

Analisis Pendapatan Petani Nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Analysis of Revenue of Pineapple Farmers in Tanjung Atap Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency

Eka Mulyana¹, Erni Purbiyanti¹, Indri Januarti¹

¹⁾ Agribisnis Universitas Sriwijaya

²⁾ Agribisnis Universitas Sriwijaya, Jalan Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Ilir Barat I, Bukit Lama, Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128

*E-mail : eka.agri@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1) Calculate production cost and acceptance of pineapple farmer in Tanjung Atap Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. (2) Calculating the income of pineapple farmers who have narrow land and large area in Tanjung Atap Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. Data collected in this research are primary data and secondary data. Primary data obtained directly in the field by way of direct survey and field interviews with sample farmers using a list of questions that have been prepared. Secondary data are obtained from various institutions and agencies related to this research and the literature relating to this research. Sampling in Tanjung Atap Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency is Simple Random Sampling. Data obtained from the field survey results will be collected and processed systematically and will be analyzed in a deskriptive manner. The average pineapple fruit production per year is 1,8640 with the average selling price is Rp 1,555.24 in 3 (three) times the planting period per fruit so that the average revenue earned during one year is Rp. 29,422,142,86 per year. With an average variable cost and a flat fee of Rp. 11,631,571,43 and Rp. 73,764,28 so that farmers get net income from farming of Rp. 17.716.807,58.

Keywords: Pineapple Farmer, Production Cost, Revenue, Income

Pendahuluan

Nanas (*Ananas comosus* [L.] merupakan komoditas andalan dalam perdagangan buah tropik yang menempati urutan ke dua terbesar setelah pisang. Indonesia merupakan produsen terbesar ke lima setelah Brazil, Thailand, Filipina dan Cina (Manuwoto *et al.*, 2003).

Tanaman nanas di Indonesia, sangat banyak dikembangkan di tegalan dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Daerah penghasil nanas yang terkenal diantaranya Subang dan Bogor (Jawa Barat), Riau, Palembang (Sumatera Selatan) dan Blitar (Jawa Timur) (Hermansyah, 2008).

Sumatera Selatan sendiri memiliki beberapa daerah sentra produksi nanas diantaranya Kota Prabumulih dengan luas lahan sebesar 3.672 ha dan kabupaten Ogan Ilir seluas 786 ha. Kondisi kebun nanas di Kota Prabumulih dan kabupaten Ogan Ilir sebagian besar banyak yang bersifat tumpang sari, sehingga dalam satu kebun terdapat tanaman nanas dengan tanaman lain. Tanaman yang bisa sanya ditanam dengan tanaman nanas yaitu tanaman karet (*Heava Braziliensis*) sebagai tanaman utama (Indriyati, 2007).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, harga nanas di tingkat produsen cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Harga nanas tahun 2015 merupakan harga tertinggi dalam periode tahun 1997-2015 yaitu sebesar Rp. 4.235,-/buah. Namun saat survei pendahuluan di lokasi penelitian, harga yang di terima petani jauh lebih rendah dibandingkan harga akhir di konsumen sehingga keuntungan yang diterima petani rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang dimiliki petani mengenai perkembangan harga nanas dan juga sistem penjualan yang bersifat sistem borongan oleh pembeli. Hal ini menyebabkan harga jual dari petani pada tahun 2015 hanya sebesar Rp. 2.500,-/buah.

Berdasarkan hal-hal diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Tanjung Atap merupakan sentra penghasil buah nanas yang berkontribusi untuk provinsi Sumatera Selatan. Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan selesai.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung di lapangan dengan cara survei dan wawancara langsung. Data sekunder didapat dari berbagai lembaga dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penarikan sample reponden di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Populasi petani di Desa Tanjung Atap sebanyak 390 kepala keluarga yang. Jumlah petani nanas sebanyak 159. Berdasarkan kriteria responden sebagai berikut : (1) Pekerjaan utama sebagai petani nanas. (2) Melakukan usahatani di lahan yang luasnya $\geq 0,5$ ha maka sebanyak 35 petani nanas dijadikan sampel pada penelitian ini.

Analisis data menggunakan perhitungan biaya produksi dan penerimaan pada usahatani nanas di Desa Atap yaitu sebagai berikut: Biaya Total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini (Sukirno,2010) ;

$$TC = TFC + TVC$$

keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap Total

TVC = Biaya Variabel Total

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk yang dihasilkan :

$$TR = P_y \cdot Y$$

keterangan:

TR = Total Revenue

P_y = Harga Jual produksi (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi Yang Dihasilkan (Kg)

Perhitungan pendapatan petani nanas yang memiliki lahan sempit dan lahan luas di Desa Tanjung Atap sebagai berikut :

Menghitung Pendapatan Total Petani (PTP)

$$PTP = P_d + PLU + PUNP$$

a. Pendapatan Usahatani Nanas (P_d)

$$P_d = TR - TC$$

b. Pendapatan Usahatani Non Nanas (PUNP)

$$PUNP = TR - TC$$

keterangan:

PTP = Pendapatan Total Petani (Rp/Th)

P_d = Pendapatan Usahatani Nanas (Rp/Th)

PUNP = Pendapatan Usahatani Non Nanas (Rp/Th)
 PLU = Pendapatan Luar Usahatani (Rp/Th)
 TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
 TC = Total Cost (Total Biaya)

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Daerah Penelitian

Desa Tanjung Atap terletak di Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Desa Tanjung Atap memiliki luas wilayah 1.669 ha yang terletak pada ketinggian tempat 6 sampai 8 meter di atas permukaan laut, dengan wilayah daratan mencapai 85% dan wilayah perairan/rawa-rawa mencapai 15%. Secara administratif, Desa Tanjung Atap mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Batu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Batu Seberang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Atap Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Batu Timur.

Berdasarkan data dari potensi Desa Tahun 2013, Desa Tanjung Atap berpenduduk 4.139 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 2.035 jiwa dan perempuan sebanyak 2.104 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 993 kk. Mata pencaharian penduduk Desa Tanjung Atap beragam, sebanyak 361 kk merupakan petani, 44 kk kerajinan kecil, 190 kk berdagang, 98 kk PNS/TNI/POLRI/Pensiunan, dan 175 kk bermata pencaharian buruh dan supir.

Karakteristik petani sampel dalam penelitian ini terdiri dari umur petani, pendidikan petani, dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan petani dalam melakukan usahatani. Keadaan umur petani rata-rata di daerah penelitian 50,86 tahun dengan interval antara 28-70 tahun. Adapun keadaan umur petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Distribusi petani sampel berdasarkan kelompok umur di Desa Tanjung Atap

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	28-36	4	11,43
2	37-45	8	22,86
3	46-54	6	17,14
4	55-63	10	28,57
5	64-72	7	20
	Jumlah	35	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat jumlah petani sampel yang terbesar berada pada kelompok umur 55-63 tahun dengan jumlah 10 Orang atau 28,57 % dan yang terkecil pada kelompok umur 28-36 tahun dengan jumlah 4 orang petani atau 11,43%. Artinya petani sampel banyak yang telah usia lanjut dan sulit melakukan aktivitas usahatani mereka, maka banyak petani yang membayar upah pekerja untuk membantu mereka melakukan kegiatan usahatani di kebun petani.

Pendidikan Petani

Pendidikan petani sangat erat hubungannya dengan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat menunjang peningkatan optimasi penggunaan input dalam usahatani. Adapun tingkat pendidikan petani sampel yang ada di Desa Tanjung Atap bervariasi dari tingkat SD, SLTP, SMU, dan Sarjana. Berikut Tabel 2 yaitu tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani sampel di Desa Tanjung Atap

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	SD	17	48,57
2	SLTP	8	22,86

3	SMU	8	22,86
4	Sarjana	2	5,71
Jumlah		35	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel rata-rata berkisar pada tingkat SD. Untuk jumlah petani sampel yang terbesar ialah pada tingkat SD sebesar 17 orang atau 48,57 % sedangkan yang terkecil pada tingkat sarjana yaitu sebesar 2 orang atau 5,71 %.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pada petani sampel rata-rata 4 orang, interval 1-7 orang. Berikut Tabel 3 jumlah tanggungan keluarga petani.

Tabel 3. Tanggungan keluarga petani sampel

No	Kelompok Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	0-2	10	28,57
2	3-5	19	54,29
3	≥ 6	6	17,14
Jumlah		35	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat jumlah tanggungan keluarga terbesar ada pada kelompok 3-5 orang sebesar 19 orang atau 54,29 % dan yang terkecil pada kelompok ≥ 6 sebesar 6 orang atau 17,14 %. Semakin banyak tanggungan petani semakin banyak pula pengeluaran rumah tangga petani, tetapi dengan makin banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga, maka makin banyak pula yang membantu melakukan kegiatan usahatani yang dilakukan.

Biaya Produksi dan Penerimaan Usahatani Nanas

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa penggolongan biaya produksi dilakukan berdasarkan sifatnya.

a. Biaya Tetap

Rata-Rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Rata-rata biaya tetap kegiatan usahatani nanas

No	Komponen	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Cangkul	10.264,29	13,91
2	Arit	11.285,71	15,30
3	Parang	19.619,05	26,60
4	Hansprayer	32.595,23	44,19
Jumlah		73.764,28	100,00

Berdasarkan Tabel 4 biaya penyusutan yang paling besar adalah biaya penyusutan *hansprayer* sebesar Rp. 32595,23 per tahun, sedangkan biaya penyusutan paling kecil adalah biaya penyusutan *cangkul* sebesar Rp. 10264,29 per tahun. Diperoleh biaya tetap usahatani nanas adalah sebesar Rp. 73.764,28 per tahun.

Biaya Variabel

Rata-Rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 5. Rata-rata biaya variabel kegiatan usahatani nanas

No	Komponen	Biaya Variabel (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Bibit (Rp/buah)	5.322.857,14	45,76
2	Pupuk (Rp/kg)		
	a. Urea	418.857,10	3,60
	b. Poska	312.000,00	2,68
3	Racun Hama (Rp/btl)	131.857,14	1,13
4	Upah Tenaga Kerja (Rp/Orang)		
	a. Pengolahan Tanah	2.850.285,71	24,50
	b. Penanaman	1.610.000,00	13,84
	c. Pemupukan	164.285,70	1,41
	d. Penyiangan	537.142,90	4,62
	e. Pengendalian HPT	284.285,70	2,44
	Jumlah	11.631.571,4	100,00

Berdasarkan Tabel 5 biaya variabel paling besar yang harus dikeluarkan oleh para petani nanas adalah biaya/upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 5.446.000,01 per tahun, sedangkan biaya variabel paling kecil yang dikeluarkan adalah biaya pembelian racun hama sebesar Rp. 131.857,14. Jumlah biaya variabel pada usahatani nanas ini adalah Rp. 11.631.571,4 per tahun.

Biaya Produksi

Rata-Rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Biaya produksi kegiatan usahatani nanas

No	Jenis Biaya	Jumlah biaya
1	Biaya tetap	73.764,28
2	Biaya variabel	11.631.571,00
	Total	11.705.335,28

Penerimaan

Harga jual nanas di Desa Tanjung Atap sendiri dari ke-35 sampel yang diwawancarai bervariasi, sekitar Rp.1.500 sampai dengan Rp.2.500,-. Rata-rata produksi nanas 3 kali dalam setahun yaitu pada masa panen pertama, kedua, dan ketiga masing-masing sebanyak 4.314 buah, 5.625 buah dan 8.700 buah.

Rata-rata total penerimaan dan produksi yang diperoleh para petani nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata pendapatann kegiatan usahatani nanas

No	Masa Panen (MP)	Produksi (Buah/tahun)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/tahun)
1	MP 1	4.314,29	2.131,43	9.374.285,71
2	MP 2	5.625,71	1.584,29	11.527.714,29
3	MP 3	8.700,00	950,00	8.520.142,86
	Jumlah	18.640,00	4.665,71	29.422.142,86

Berdasarkan Tabel 7, dapat kita ketahui rata-rata produksi nanas di Desa Tanjung Atap adalah sebesar 18.640,00 buah per tahun, dengan harga jual rata-rata sebesar Rp.1.555,24 per tahun dalam 3 (tiga) kali masa panen. Rata-rata penerimaan para petani nanas di Desa Tanjung Atap sebesar Rp.29.422.142,86 per tahun.

Pendapatan

Besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani nanas didapatkan dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi kegiatan usahatani nanas tersebut. Pendapatan usahatani secara matematis dituliskan dalam rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Adapun rata-rata pendapatan para petani nanas di Desa Tanjung Atap adalah sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = Rp.29.422.142,86 - Rp. 11.705.335,28$$

$$Pd = Rp. 17.716.807,58$$

Jumlah produksi, penerimaan, dan pendapatan per petani bisa dilihat pada lampiran, untuk rata-rata dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 8. Rata-rata produksi, penerimaan, dan pendapatan petani per tahun

Keterangan/Kegiatan	Produksi (buah/tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	bersih
Rata-Rata	1.8640	29.422.142,86	17.716.807,58	

Produksi buah nanas rata-rata petani per tahun adalah 1.8640 buah dengan harga jual rata-rata adalah Rp.1.555,24 dalam 3 (tiga) kali masa tanam per buah sehingga rata-rata penerimaan yang didapat selama satu tahun sebesar Rp. 29.422.142,86 per tahun. Dengan rata-rata biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp. 11.631.571,43 dan Rp. 73.764,28 sehingga petani mendapatkan pendapatan bersih dari usahatani sebesar Rp. 17.716.807,58.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Para petani nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir memiliki karakteristik umur kisaran 28 tahun hingga 72 tahun, pendidikan SD dan tanggungan keluarga dengan jumlah 3-5 orang.
2. Biaya produksi usahatani nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir sebesar Rp. 11.705.335,28/tahun dengan penerimaan sebesar Rp.29.422.142,86 /tahun.
3. Pendapatan usahatani nanas sebesar Rp. 17.716.807,58 didapat dari 3 kali panen. Panen dilakukan oleh pihak pemborong langsung tidak dilakukan oleh petani.

Daftar Pustaka

- Hermansyah, Dedi. 2008. Analisis Tataniaga Nenas Palembang: Kasus Desa Sungai Medang, Kecamatan Cambai, Kotamadya Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan. Bogor. IPB. 16.
- Indriyati, Sari. 2007. Analisis Daya Saing Buah Nenas Model Tumpang Sari dengan Karet: Kasus Di Desa Sungai Medang, Kecamatan Cambai, Prabumulih Dan Di Desa Payaraman, Kecamatan Tanjung Batu, Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Bogor. IPB. 27.
- Manuwoto, S., R. Poerwanto, dan K. Darma. 2003. Pengembangan Buah-Buahan Unggulan Indonesia. Ringkasan Penelitian Riset Unggulan Stategis Nasional (RUSNAS). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta :PT. Raja Grasindo Perseda.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Jakarta : UI Press.